

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Inflasi, *Exchange Rate*, dan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah periode 2013-2022, dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Inflasi terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah Tahun 2013-2022 yang dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,412 < t_{table} -1,62$. Artinya setiap kenaikan tingkat Inflasi mengakibatkan penurunan *Net Asset Value* Reksadana Syariah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Exchange Rate* terhadap *Net Asset Value* Tahun 2013-2022 yang dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,871 > t_{table} 1,65$. Artinya setiap kenaikan tingkat *Exchange Rate* mengakibatkan kenaikan *Net Asset Value* Reksadana Syariah.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate* terhadap *Net Asset Value* Tahun 2013-2022 yang dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -4,390 < t_{table} -1,65$. Artinya setiap kenaikan tingkat *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengakibatkan penurunan *Net Asset Value* Reksadana Syariah.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi, *Exchange Rate*, dan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* terhadap *Net Asset Value* Reksadana Syariah Tahun 2013-2022

yang dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 70,229 > F_{tabel} > 2,680.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saat membeli saham, investor harus mewaspadai keadaan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diamati melalui faktor-faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai rupiah, yang kesemuanya mempunyai dampak yang berbeda-beda, yang bisa berdampak sangat positif dan negatif.
2. Untuk menjamin stabilitas perekonomian, ke depan diharapkan pemerintah dapat mengatur kegiatan makroekonomi dengan lebih baik, seperti pengelolaan inflasi dan nilai rupiah. Otoritas Jasa Keuangan yang membawahi lembaga syariah dan Bank Indonesia yang berperan sebagai pengendali moneter Indonesia hendaknya bersinergi secara maksimal di sektor pasar modal untuk mendorong pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
3. Penelitian tambahan diperkirakan akan memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel ekonomi seperti PDB, kebijakan fiskal, variabel penelitian lainnya, harga minyak global, atau keadaan politik domestik dan internasional. Hal ini untuk melihat bagaimana Nilai Aktiva Bersih mempengaruhi berbagai indikator perekonomian secara keseluruhan.